Abstrak

LDII adalah salah satu organisasi sosial masyarakat yang menjelma menjadi salah satu ormas Islam yang ternyata sulit diterima apalagi mendapat respon positif di masyarakat, bahkan kadang muncul pula *labeling* sesat oleh beberapa pihak. Hakikat ajaran dan pemikiran yang dikembangkan para pengikut ormas ini banyak dipertanyakan oleh berbagai pihak, karena mereka masih bersikap selektif terhadap orang baru dan tidak mau terbuka terhadap pihak terkait. Pengakuan mereka bahwa mereka sudah lepas dari ajaran Darul Hadits yang difatwakan sesat oleh MUI tidak mudah untuk mendapat respon positif. Sementara kenyataan di lapangan warga yang termasuk pengikut LDII menampakkan keselarasan dengan umat Islam dari kelompok lain hanya dalam hal yang bersifat sosiologis semata, bukan dalam ideologi dan pemikiran. Dengan demikian, ideologi LDII mendapat respon yang beragam oleh kelompok Islam lain seperti NU, Muhammadiyah dan Wahidiyah, maupun dari MUI. Penelitian ini membahas tentang ”Respon Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan pembahasan pada respon tokoh masyarakat Kediri terhadap ideologi LDII, dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana sejarah gerakan keagamaan LDII? 2) Bagaimana ideologi LDII? 3) Bagaimana respon tokoh masyarakat Kediri terhadap gerakan sosial keagamaan LDII?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Selain itu, peneliti menggunakan fenomenologi sebagai *pisau occum* untuk membedah respon masyarakat Kediri terhadap ideologi LDII.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) Dalam sejarahnya LDII dikonotasikan sebagai penerus dari pemikiran dan ajaran Darul Hadits dan Islam Jamaah. Meskipun banyak indikasi yang mengarahkan persepsi demikian, menurut pengakuan warga LDII Kediri, LDII merupakan suatu organisasi bentukan pemerintah orde baru yang ditugaskan untuk membenahi penyelewengan ajaran Islam yang dilakukan oleh kelompok Darul Hadits atau Islam Jamaah. 2) Ideologi LDII pada hakikatnya terbagi menjadi tiga, yaitu ideologi gerakan keagamaan, ideologi ekonomi dan ideologi politik. Ideologi gerakan keagamaan LDII memiliki tujuan yaitu memurnikan agama Islam di masyarakat yang dilakukan oleh bidang dakwah. Ideologi ekonomi LDII memiliki tujuan membentuk masyarakat muslim yang kuat duniawi dan berakhlak mulia. Sedangkan ideologi politik LDII memiliki *platform* politik yaitu partai politik adalah subsistem dari gerakan dakwah. 3) Respon tokoh MUI, Wahidiyah, NU dan Muhammadiyah di Kediri terhadap ideologi Gerakan keagamaan LDII ada dua, yaitu respon akomodatif dan respon resistensif. Respon akomodatif masyarakat Kediri yaitu berupa diterimanya gerakan keagamaan LDII sebagai salah satu golongan Islam yang tidak menyimpang, namun justru membangun umat. Sedangkan respon resistensif yaitu berupa kecurigaan masyarakat terhadap sejarah ideologi sosial keagamaan dan politik LDII yang berakar dari Islam Jama’ah.

Kata Kunci: Ideologi, Respon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id